

ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN CITAYAM FASHION WEEK PADA MEDIA ONLINE REPUBLIKA.CO.ID DAN KOMPAS.COM EDISI JULI 2022

<https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v6i2.2000>

Rekayatul Akma

Imam Zamroji

Rekayatul25@gmail.com

imamzamroji@stidnatsir.ac.id

STID Muhammad Natsir –
Indonesia

STID Muhammad Natsir - Indonesia

ABSTRAK

Research Objectives: *Revealing the framing carried out by two online media, namely Republika.co.id and Kompas.com in viewing the activities of implementing Citayam fashion Week.* **Research Methodology:** *Qualitative methods.* **Research Results:** *Reporting on Citayam Fashion Week on two online media Republika.co.id and Kompas.com July 2022 edition. In their presentation, the two media have differences in their framing processes, this can be seen based on the results of framing analysis. The method used in analyzing the contents of the media text uses the theory of Robert N. Entman. Entman sees framing in two dimensions: selection of issues and emphasizing or highlighting certain aspects of the issue. These two factors can sharpen news framing through the process of selecting issues that are worthy of being displayed and emphasizing the content of the news. According to Entman, framing can be done in four ways: Problem Identifications, Causal Interpretation, Moral Evaluation, Treatment Recommendation. Based on Entman's theory in looking at the framing of the two media, the results of the framing on the two media will be known. Conclusion: Republika.co.id, which is an Indonesian Muslim medium, tends not to support CFW activities. This can be seen from the various news reports published by Republika.co.id which highlight the criticism of the MUI leadership, Muhammadiyah central leadership where they feel that CFW activities have had a negative impact for the younger generation. As for Kompas.com, it displays the news by supporting CFW activities. This can be seen from some reports stating that CFW is the creativity of young people.*

ABSTRAK

Tujuan Penelitian : Mengungkap Pembingkai yang dilakukan oleh dua media online, yaitu Republika.co.id dan Kompas.com dalam melihat



Jurnal Da'wah : Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

1 | Dakwah | Vol 6 | No. 2 | 2023

kegiatan pelaksanaan Citayam Fashion Week. **Metodologi penelitian:** kualitatif. **Hasil Penelitian:** Pemberitaan Citayam Fashion Week pada dua media online Republika.co.id dan Kompas.com edisi Juli 2022. Dalam penyajiannya dua media tersebut memiliki sisi perbedaan dalam proses pembikainya, hal itu bisa dilihat berdasarkan hasil analisis *framing*. Metode yang digunakan dalam menganalisis isi teks media tersebut menggunakan teori Robert N. Entman. Entman melihat *framing* dalam dua dimensi : seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari isu tersebut. Kedua faktor ini dapat lebih mempertajam *framing* berita melalui proses seleksi isu yang layak ditampilkan dan penekanan isi beritanya. Menurut Entman, *framing* dapat dilakukan dengan empat cara : *Problem Identifications, Causal Interpretation, Moral Evaluation, Treatment Recommendation*. Berdasarkan teori Entman dalam melihat pembikayaan dua media tersebut, maka akan diketahui hasil pembikainya pada dua media tersebut. **Kesimpulan :** Republika.co.id yang merupakan media muslim Indonesia cenderung tidak mendukung adanya kegiatan CFW. Hal ini bisa dilihat dari berbagai berita yang ditampilkan Republika.co.id lebih menonjolkan kritikan Pimpinan MUI, Pimpinan Pusat Muhammadiyah di mana mereka merasa adanya kegiatan CFW memberi dampak negatif bagi generasi muda. Adapun Kompas.com, menampilkan beritanya dengan mendukung adanya kegiatan CFW. Hal ini dapat terlihat dari sebagian beritanya menyatakan CFW sebagai kreativitas anak muda.

PENDAHULUAN

Media masa merupakan salah satu sarana penting dalam penyebaran informasi kepada masyarakat. Sebagai alat kontrol sosial dalam kehidupan bermasyarakat, Media masa sering disebut dengan *The Fourth State* (kekuatan keempat) dalam kehidupan sosial, ekonomi dan politik. Hal ini disebabkan karena peranan media masa sebagai institusi yang membentuk opini publik menjadi alat penekan yang dapat ikut memengaruhi dan mewarnai kebijakan politik negara.¹

Pada zaman digital ini teknologi komunikasi media massa berkembang dengan sangat cepat menciptakan berbagai penemuan salah satunya yaitu terciptanya media-media baru seperti situs berita online.

Berita online merupakan salah satu media informasi yang ada

¹Zaenuddin Hm, *The Journalist*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011, hal.10.

dimasyarakat. Berita online sudah dianggap sebagai media informasi yang efisien, di samping televisi, radio dan koran. Dengan adanya situs berita online maka segala peristiwa dapat disampaikan dan dapat disalurkan dengan mudah kepada khalayak umum.

Tentunya dalam menyajikan sebuah pemberitaan, media akan melakukan pembingkaihan (*Framing*) berita pada suatu kejadian atau isu yang ada di masyarakat. Di mana pembingkaihan dalam berita ini tentu akan memperlihatkan sudut pandang tertentu dari sebuah peristiwa yang ujungnya akan menggiring pembaca membentuk opini atau pemikiran tertentu.²

Oleh karena itu, Dengan banyaknya media alternatif yang bermunculan seperti berita online memudahkan kita untuk mengakses informasi kepada siapa saja secara mudah dan lebih cepat. Sekaligus menyadarkan kita betapa kuatnya peran media dalam pembentukan opini publik.

Bila dikaitkan dengan pemberitaan pada tahun lalu di media massa Indonesia dihebohkan berbagai berita mengenai CFW (*Citayam Fashion Week*). Peristiwa ini menjadi sorotan dan perdebatan antara tokoh politik dan tokoh agama. Berbagai media, baik media *online*, cetak dan elektronik menyoroti peristiwa tersebut.

Sehingga tentunya banyak menuai berbagai pro dan kontra dari berbagai kalangan. Berbagai media di Indonesia yang menyoroti peristiwa tersebut memiliki sudut pandang yang berbeda - beda, tergantung kepada sudut pandang dan bagaimana media tersebut memaknai suatu peristiwa. Oleh karena itu analisis *framing* dibutuhkan untuk melihat bagaimana media memaknai sebuah peristiwa. Dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta.

Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti memilih media *online* *Republika.co.id*. dan *Kompas.com*. yang secara terus menerus memberitakan aktivitas CFW. Peneliti melihat perbedaan yang cukup signifikan antara kedua media tersebut. *Republika.co.id* selalu identik dengan konsep Islam menjadikannya sebagai media Islam. Sedangkan *Kompas.com* bersifat politik dalam berbagai hal

²Tahrifudin, Analisis Framing Pemberitaan Media Online Mengenai Berita Rancangan Undang-undang Haluan Ideologi Pancasila di Media Kompas dan Republika, Skripsi, IAIN Purwokerto, 2021, hal.21.

pemberitaan. Melihat perbedaan tujuan serta visi dan misi juga latar belakang yang berbeda dari kedua media ini akan menghasilkan informasi yang berbeda. Sehingga surat kabar ini memiliki latar belakang yang sangat menarik untuk diteliti dalam menginformasikan pemberitaan *Citayem Fashion Week* edisi Juli tahun 2022. Dengan menggunakan konsep analisis *framing*.

Analisis *framing* adalah salah satu metode penelitian yang digunakan untuk melihat bagaimana media mengonstruksi realitas. Pada dasarnya *framing* adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada “cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan berita. “Cara melihat” ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas.³

Sebagai metode analisis teks, analisis *framing* mempunyai karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan analisis isi kuantitatif. Dalam analisis kuantitatif, yang ditekankan adalah isi (*content*) dari suatu pesan atau teks komunikasi. Sementara dalam analisis *framing*, yang menjadi pusat perhatian adalah pembentukan pesan dari teks *framing*, terutama melihat bagaimana pesan atau peristiwa dikonstruksi oleh media dan bagaimana wartawan mengonstruksi peristiwa dan menyajikan kepada khalayak pembaca.⁴ Secara sederhana Analisis *framing* dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media.

Dalam konsepsi Entman, *framing* pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. Menurut Entman, *framing* dalam berita dilakukan dengan empat cara:

Teori Robert N. Entman

Identifikasi masalah (<i>problem identification</i>)	Bagaimana suatu peristiwa/ isu dilihat? Atau sebagai masalah apa?
---	---

³Eriyanto , *Analisis Framing , Konstruksi ,Ideologi dan Politik Media* , Yogyakarta: 2002,hal. 11.

⁴ Ibid.,

Identifikasi penyebab masalah (<i>causal interpretation</i>)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah, Siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah
Evaluasi moral (<i>moral evaluation</i>)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi suatu tindakan?
Saran penanggulangan masalah (<i>treatment recommendation</i>)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Citayam Fashion Week (CFW) merupakan *tren street fashion* yang dilakukan oleh anak-anak remaja asal Citayam, Bogor, dan Depok di kawasan Sudirman, sebuah kawasan perkantoran elit di Jakarta. Citayam Fashion Week adalah tiruan Paris Fashion Week. Bedanya, jika Paris Fashion Week hanya bisa diikuti oleh desainer ternama, Citayam Fashion Week diawali dengan anak-anak remaja yang nongkrong di kawasan Sudirman.

Bukan hanya sekedar nongkrong biasa, kumpulan remaja tersebut juga berlomba-lomba menggunakan gaya *fashion* nyentrik dan memperagakan selayaknya model-model *catwalk* yang salah satunya dilakukan di *zebra cross* yang berhasil mencuri perhatian masyarakat. Bedanya, para 'model' yang meramaikan Citayam Fashion Week adalah remaja dari Depok, Citayam, dan Bojonggede, daerah penyangga Jakarta. Dari latar belakang inilah munculnya istilah "Citayam Fashion Week".⁵

Selain itu, fenomena Citayam Fashion Week juga dimanfaatkan bagi beberapa orang untuk membuat konten video dan foto yang kemudian disebar ke media. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membuat media sosial menjadi sangat digandrungi oleh banyak orang dari berbagai kalangan, mulai dari Instagram, Twitter, hingga TikTok. Informasi dengan sangat mudah

⁵ Ahmad Naufal Dzulfaroh, Citayam Fashion Week: Awalnya Tempat Nongkrong Rakyat Jelata, Kini "Diperebutkan" Orang Kaya"Kompas.com, Jakarta, diakses 25 Juli, 2022.

menyebarkan disertai dengan munculnya wajah-wajah baru yang berperan sebagai *content creator*. Hal itulah yang menyebabkan pula terjadinya *trending topic* suatu fenomena yang terjadi, yaitu fenomena SCBD atau “Citayam Fashion Week”. Fenomena tersebut viral karena terdapat banyak foto dan video yang mengabadikan aksi remaja *nongkrong* di sekitar Sudirman, Jakarta Pusat.

Berdasarkan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana analisis *framing* pemberitaan citayam fashion week pada media online Republika.co.id dan Kompas.com edisi Juli 2022. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan *framing* sebagai pendekatan analisis secara mendalam terhadap suatu gejala dan dilakukan sampai ke akar-akarnya. Penelitian ini juga menjelaskan konteks masalah sekaligus menjelaskan mengapa masalah itu muncul, lengkap dengan sebab-sebabnya.⁶

HASIL DAN DISKUSI

Dari berbagai berita yang ada di situs Republika dan Kompas.com, penulis mengambil beberapa berita dari masing-masing situs. Yaitu, 5 berita dari Republika.co.id dan 5 berita dari Kompas.com mengenai pemberitaan Citayam Fashion Week (CFW) edisi Juli 2022.

Adapun berita-berita yang telah disortir untuk membantu penelitian ini, yaitu :

Kategori Judul Berita Republika.co.id

No	Tanggal	Judul Berita
1	25 Juli 2022	Citayam Fashion Week jadi Ajang LGBT, MUI: Bukan Kreativitas Melainkan penyimpangan
2	25 Juli 2022	Muhammadiyah Minta Pemerintah Antisipasi Dampak Negatif Citayam Fashion Week

⁶ Yoni Ardiyanto, “Memahami Metode Penelitian Kualitatif”, Kemenkou.go.id, Jakarta, 1 April 2023.

3	27 Juli 2022	Merangkul Fenomena Citayam Fashion Week dengan Penguatan Moral
4	30 Juli 2022	Warga Tanah Abang Serukan Penolakan LGBT di CFW saat Pawai Obor
5	31 Juli 2022	Baim Wong, Citayam Fashion week, dan Balap Liar

Kategori Judul Berita Pada Kompas.com

No	Tanggal	Judul Berita
1	26 Juli 2022	Jangan Buru-buru Menilai Nagatif Citayam Fashion Week
2	27 Juli 2022	Demam “Citayam Fashion Week” Meluas, Emak-emak di Balikpapan “Fashion Show di Zebra Cross”
3	30 Juli 2022	Saat Emak-emak Berpakaian Nyentrik Ikut Adu Gaya di “Citayam Fashion Week, Biar Jiwa Muda Lagi”
4	30 Juli 2022	“Kpop Dance Cover” digelar di Area “Citayam Fashion Week”, warga Berbondong-bondong Menonton
5	1 Agustus 2022	Demam “Citayam Fashion Week” sampai Thailand, Sandiaga Yakin RI Bisa Jadi “The Next Korea Selatan”

Sesuai dengan teori konstruksi yang menyatakan bahwa realitas bersifat subjektif maka dari hasil temuan penulis menggunakan perangkat *framing* Robert N. Entman, terlihat adanya sudut pandang yang kontras antara Republika.co.id dan Kompas.com pada pemberitaan Citayam Fashion Week.

Kemunculan perbedaan sudut pandang dalam agen konstruksi media Republika.co.id dan Kompas.com merupakan hasil rekonstruksi dan penafsiran para pelaku media terhadap peristiwa tersebut. Beberapa faktor yang dapat terlihat dari perbedaan dua sudut pandang media dalam kegiatan CFW adalah pemilihan narasumber.

Dari kelima berita yang telah dianalisis Republika.co.id memilih narasumber yang dominan tidak mendukung adanya

kegiatan CFW seperti Ketua MUI KH. Cholil Nafis, Ketua Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah, Prof. Dadang Kahmad dan warga Tanah Abang. Sedangkan Kompas.com memilih narasumber dari kalangan yang secara terang mendukung adanya kegiatan CFW di antaranya Presiden Joko Widodo, Menteri Pariwisata dan Kreatif, Sandiaga Uno, Ketua BUMN Erick Thohir serta Dosen UNPAD, Dwi Purnomo.

Selain narasumber, terlihat pula dari Republika sebagai media Islam nasionalis, dalam beritanya terlihat menunjukkan indikasi dengan prinsip mengedepankan nilai-nilai Islam. Republika.co.id menonjolkan citra dari CFW dengan memilih kata-kata pada judul berita yang mengarahkan pada persepsi pembaca bahwa CFW adalah kegiatan yang memberikan dampak negatif. Seperti halnya judul, “Citayam Fashion Week jadi Ajang LGBT, MUI : Bukan Kreativitas Melainkan Penyimpangan”, “Muhammadiyah Minta antisipasi Dampak Negatif CFW”, “Warga Tanah Abang Serukan Penolakan LGBT”.

Lain halnya dengan Kompas.com yang menonjolkan citra CFW dengan memilih kata-kata yang mengarahkan persepsi bahwa CFW merupakan kegiatan yang positif bagi kreativitas remaja dan membangkitkan UMKM sekitarnya. Hal ini terlihat dalam beberapa judul yang diangkat oleh Kompas.com. “Jangan Buru-buru Menilai Negatif CFW”, “Demam CFW sampai ke Thailand”, “Sandiaga Yakin RI Bisa Jadi “The Next Korea Selatan””. Judul ini terlihat membantah bahwa adanya CFW adalah kegiatan positif dan kemajuan bagi kreativitas anak muda.

Republika.co.id menyeleksi isu pemberitaan CFW sebagai dampak negatif bagi generasi muda karena ruang kebebasan CFW membuat para generasi muda kebablasan. Dalam hal ini dapat dilihat dalam judul berita “Citayam Fashion Week jadi Ajang LGBT, MUI: Bukan Kreativitas Melainkan Penyimpangan.” Pada 25 Juli 2022 sebagai berikut:

“Tapi secara bersamaan tentunya kita menolak kalau itu menjadi ajang umpamanya pameran LGBT atau mengubah identitas kelamin atau identitas gendernya. Itu tidak diinginkan oleh kita. Di sisi lain saya juga sangat terpukul sekaligus prihatin, miris melihat muda-mudi saling merangkul bebas, dan “maaf” saling bercumbu tanpa batas tanpa menghiraukan lagi norma dan adat ke-Indonesiaan kita. Bagaimana

mungkin, ruang kebebasan berekspresi yang sudah kita percayakan kepada generasi kita menjadi teramat kebablasan.”

Sebaliknya Kompas.com mengidentifikasi isu CFW sebagai kreativitas anak muda yang harus difasilitasi agar terus berkelanjutan. Hal tersebut terlihat dari berita-berita yang ditampilkan oleh Kompas.com sebagai berikut :

“Demam peragaan busana ala Citayam Fashion Week sampai keThailand! Bukan hanya merambah ke berbagai kota dan daerah di Indonesia saja. Semangat dan kreativitas “Harudukuh Fashion Week” juga sampai ke Negeri Gajah Putih. Semakin yakin bahwa kita bisa jadi The Next Korea Selatan.

Dari keseluruhan berita di Republika.co.id, media tersebut mendefinisikan bahwa CFW merupakan ajang yang memiliki dampak negatif bagi generasi muda. Penyebab dari pendefinisian Republika.co.id ini adalah karena adanya CFW bisa menjadi peluang untuk dijadikan ajang pameran LGBT. Dalam hal ini Ketua MUI menyatakan penolakan terhadap CFW. Karena aktivitas LGBT merupakan kelainan dan penyimpangan seksual. Hal ini seperti apa yang dituangkan pada kutipan berita sebagai berikut, "Tapi, secara bersamaan tentunya kita menolak kalau itu menjadi ajang umpamanya pameran LGBT atau mengubah identitas kelamin atau identitas gendernya. Itu tidak diinginkan oleh kita."

Sebaliknya, dalam keseluruhan berita Kompas.com terkait isu kegiatan CFW merupakan sebagai ajang kreativitas untuk anak muda yang banyak diikuti berbagai kota hingga manca negara. Dalam hal ini Kompas.com menonjolkan pernyataan Sandiaga Uno dalam kutipan teks berita sebagai berikut, “Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Uno mengungkapkan kebanggaannya karena ajang Citayam Fashion Week “menular” hingga ke Thailand.”

Dalam pemberitaan ini, penilaian moral yang diberikan Republika.co.id adalah menganggap kegiatan CFW berdampak negatif mengganggu aktivitas masyarakat dan generasi muda yang masih dalam proses pencarian jati diri menyebabkan generasi muda menjustifikasi bahwa setiap perbuatannya benar sesuai perkembangan zaman. Sebagaimana yang penulis dapatkan dari berita Republika.co.id dengan judul “Merangkul Fenomena Citayam

Fashion Week dengan Penguatan Moral” pada 27 Juli 2022 sebagai berikut:

"Mungkin tidak hanya LBGT, tapi sisi buruk lainnya seperti kemacetan lalu lintas, pergaulan bebas dan penyebaran penyakit juga bagian dari sisi buruk yang harus diminimalkan."

"Ketidakmampuan dalam mengidentifikasi masa kanak-kanak mereka menuju masa dewasa, atau bisa dikatakan dalam proses pencarian jati diri menyebabkan mereka melakukan tindakan yang sulit dipertanggungjawabkan."

Sedangkan Kompas.com, memberikan penilaian moral terhadap berita CFW selain kreativitas juga memiliki dampak yang positif karena dapat membangkitkan UMKM dan ekonomi kreatif. Seperti dalam teks berita sebagai berikut, "CFW memiliki dampak yang positif karena dapat membangkitkan UMKM dan ekonomi kreatif sekitarnya."

Dalam semua berita yang disajikan dilihat bagaimana peristiwa tersebut direkomendasi penyelesaiannya oleh masing-masing media, Republika.co.id sesuai dengan bingkai permasalahan yang menojolkan dampak buruk dari kegiatan CFW memberikan penyelesaian masalah dengan penguatan moral dan akhlak remaja dengan menyajikan konten-konten kekinian agar lebih mudah diakses dan diminati oleh semua kalangan untuk dijadikan sebagai pedoman hidup. Dalam hal ini dapat dilihat dari judul berita "Merangkul Fenomena Citayam Fashion Week Dengan Penguatan Moral" pada 27 Juli 2022 sebagai berikut :

Penguatan moral harus hadir tidak hanya di institusi pendidikan sebagai mata pelajaran atau mata kuliah, ia harus hadir dan disajikan dengan konten kekinian dan dapat diakses oleh semua kalangan. Selain itu pengawasan pemerintah terhadap aktivitas remaja CFW sangat diharapkan untuk meminimalkan sisi buruk dari kegiatan CFW.

Sebaliknya Kompas.com merekomendasikan pemindahan CFW di Kawasan Sarinah sebagai tempat untuk diselenggarakannya CFW. Hal ini dilakukan agar CFW bisa menjadi ekosistem yang berkelanjutan sehingga membuka peluang usaha dan lapangan kerja khusus bagi anak-anak muda milenial. Hal ini dapat dilihat dalam teks

paragraf sebagai berikut :

Ekosistem yang berkelanjutan dan tertata baik bisa membuka peluang usaha dan lapangan kerja seluas-luasnya, khususnya bagi anak-anak muda Gen Z dan milenial. Muncul wacana bahwa CFW akan dipindahkan ke Sarinah. perpindahan CFW ke Sarinah diharapkan tidak dipolitisasi dan memberikan ruang lebih besar bagi anak-anak muda berkreasi.

BAGAN KOMPARASI ANALISIS *FRAMING* REPUBLICA.CO.ID

Teori Robert N. Entman	Hasil Analisis dari Setiap Berita yang Diteliti
Problem Identification	CFW menjadi peluang berkumpulnya komunitas LGBT
	Ruang Kebebasan CFW, membuat para generasi muda kebablasan
	Penolakan warga Tanah Abang terhadap CFW jika dijadikan ajang bertemunya LGBT
Causal Interpretation	Ketua Muhammadiyah menganggap CFW sebagai ajang berkumpulnya komunitas LGBT
	Ketua Muhammadiyah meminta antisipasi dampak negative CFW
	Kurangnya pendidikan moral membuat generasi muda kebablasan
Moral Evaluation	Kegiatan CFW berda mpak negatif bagi generasi muda dan mengganggu aktivitas masyarakat
	Dalam proses pencarian jati diri menyebabkan generasi muda menjustifikasi bahwa setiap perbuatannya benarsesuai perkembangan zaman
	Pawai Obor sebagai upaya warga Tanah Abang dalam memberikan pesan moral pada remaja dalam kegiatan CFW
Treatment Recommendation	Penguatan moral dan akhlak yang disajikan dalam konten kekinian

<i>n</i>	Pengawasan dari pemerintah terhadap aktivitas remaja CFW
	Pemerintah daerah harus memfasilitasi kegiatan CFW dengan pemilihan lokasi yang tepat agar lebih terkontrol

**BAGAN KOMPARASI ANALISIS *FRAMING*
KOMPAS.COM**

Teori Robert N. Entman	Hasil Analisis dari Setiap Berita yang Diteliti
Problem Identifitacion	Jangan buru-buru menilai negatif fenomena CFW
	Ibu-ibu yang ingin berkreaitivitas seperti anak muda
	Peragaan busana CFW menyebar baik dalam negeri dan luar negeri
Causal Interpretation	Cara berpikir masyarakat yang kurang analisis
	Ungkapan Menteri Pariwisata dan EkonomiKreatif Sandiaga Uno terhadap aktivitas CFW yang menular sampai ke Thailand
Moral Evaluation	Model kerangka berpikir terhadap suatu fenomena harus dengan analisis
	Daerah-daerah luar juga bisa ikut berkreaitivitas seperti CFW
	Kegiatan CFW membangkitkan UMKM dan ekonomi kreatif
Treatment Recommendation	Aksi para remaja diharapkan menjadi contoh remaja lain untuk mengekspresikan diri secara bebas
	Pemindahan CFW di kawasan Sarinah agar CFW bisa berkelanjutan

Berdasarkan hasil analisis pada dua media online dengan

menggunakan pendekatan teori Robert N. Entman. Maka dapat diketahui hasil pembedingnya adalah sebagai berikut. Republika.co.id adalah media umat Islam maka hal ini sesuai dengan visi misinya untuk menyampaikan aspirasi umat Islam. Hal ini terlihat dari penyeleksian isu kegiatan CFW Republika.co.id yang lebih memilih fakta berupa penolakan terhadap kegiatan CFW. Sumber informasi yang dipilih yang diperoleh oleh Republika.co.id hanya mengambil berita dari perspektif pihak-pihak yang tidak mendukung kegiatan CFW. Berita yang diliput Republika.co.id seputar dampak negatif dari CFW. Berbeda dengan Kompas.com yang menyeleksi isu CFW sebagai kreativitas anak muda. Sumber yang diperoleh Kompas.com berasal dari pihak-pihak yang mendukung CFW.

Sehingga hasil pembedingnya secara utuh menolak adanya kegiatan CFW, dengan 3 alasan : Pertama, CFW bisa menjadi ajang berkumpulnya komunitas LGBT, kedua, CFW berdampak buruk bagi generasi muda, ketiga, CFW mengganggu aktivitas masyarakat.

Adapun Kompas.com berdasarkan hasil analisis dari berita-beritanya dapat disimpulkan bahwa Kompas.com mendukung adanya kegiatan CFW. Karena CFW bisa dijadikan tempat bagi generasi muda untuk berkreativitas. Selain itu CFW juga bisa membangkitkan UMKM dan ekonomi sekitarnya.

Republika.co.id menonjolkan citra dari CFW dengan memilih kata-kata pada judul berita yang mengarahkan pada persepsi pembaca bahwa CFW adalah kegiatan yang memberikan dampak negatif. Seperti halnya judul, “Citayam Fashion Week jadi Ajang LGBT, MUI : Bukan Kreativitas Melainkan Penyimpangan”, “Muhammadiyah Mintaantisipasi Dampak Negatif CFW”, “Warga Tanah Abang Serukan Penolakan LGBT”, lain halnya dengan Kompas.com yang menonjolkan citra CFW dengan memilih kata-kata yang mengarahkan persepsi bahwa CFW merupakan kegiatan yang bagus bagi kreativitas remaja dan UMKM sekitarnya. Hal ini terlihat dalam beberapa judul yang diangkat oleh Kompas.com “Jangan Buru-buru Menilai Negatif CFW”, Demam CFW sampai ke Thailand”, “Sandiaga Yakin RI Bisa Jadi “The Next Korea Selatan”. Judul ini terlihat bahwa adanya CFW adalah kegiatan positif dan kemajuan bagi kreativitas anak muda.

KESIMPULAN

1. Peneliti menyimpulkan bahwa Republika.co.id dan Kompas.com memiliki *frame* yang berbeda dalam pemberitaan isu CFW. Perbedaan yang dibangun berhubungan dengan bagaimana media mengkonstruksikan fakta yang ada sesuai kepada arah berita yang diinginkan masing-masing media. Dalam proses konstruksi tentu berkaitan dengan ideologi yang menjadi pedoman. Republika.co.id yang memiliki ideologi Islam dan Nasionalis membuat pemberitaan yang menonjolkan aspek Negatif dari CFW. Republika.co.id mengarahkan sudut pandang khalayak bahwa adanya CFW membawa pengaruh buruk bagi generasi muda. Hal tersebut berbeda dengan Kompas.com yang menggiring sudut pandang khalayak bahwa kegiatan CFW harus difasilitasi dan didukung.
2. Setiap media memiliki ideologi masing-masing yang mereka terapkan dalam sebuah pemberitaan. Pemberitaan yang dipublikasikan diikuti dengan proses *framing* yang dibentuk oleh media. Hal ini sama seperti sebuah proses konstruksi realitas yang dibentuk oleh media dalam membuat sebuah berita. Oleh sebab itu, setiap masing-masing media memiliki perbedaan dalam mengemas suatu berita. Termasuk media Islam Republika.co.id dan Kompas.com.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun Fajrin, Eva, “Analisis *Framing* Pemberitaan PKI di Media Online (Studi Terhadap Viva.co.id). Fakultas Dakwah”, Skripsi, Purwokerto” Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri, 2018
- Bungin, M. Burhan, Penelitian Kualitatif, Jakarta: Raja grafindo persada, 2001
- Budiono, Kamus besar Bahasa Indonesua, surabaya : Karya Agung, 2005
- Bertens, Sejarah Filsafat Yunani, Yogyakarta : Kanisius, 2011,Cet.25.
- Cm, Tondowidjojo, JVS, Media Massa dan Pendidikan, Yogyakarta: Kanisius, 1985,
- Entman, M, Robert, *Framing* : Toward Clarification of a Fractured Paradigma, (Autumn ,1993).

- Eriyanto, Analisis *framing*: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media, Yogyakarta: LKiS, 2001.
- — — — —, Media dan Opini Publik , Depok: PT Raja Grafindo Persada,2018
- Faridah, Masrurrotul Analisis *Framing* Pemberitaan Kompas.com dan republika.co.id Tentang Kasus Penistaan Agama Basuki Tjahaja Purnama”, Skripsi
- Hayat, Saeful, Analisis *Framing*, Pemberitaan Agama Sebagai Musuh Pancasila Pada Media Online Republika.co.id dan Tempo, Skripsi, STID Muhammad Natsir, Jakarta.
- Hm, Zaenuddin, The Journalist, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011.
- Jurnalis dan Profesional , Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2008.
- Moleong, J. Lexy, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: PT.Rosda Karya.
- Miles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, Jakarta : Universitas Indonesia Press, 1992.
- Poloma, Margaret, Sosiologi Kontemporer, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Risky, Kawasati Irsyana, Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif, hal. 1
- Syamsul, M. Romli Asep, Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online, Bandung: Nuansa Cendikia, 2012.
- Siyoto, Sandu, Dasar Metodologi Penelitian, Sleman: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sobur, Alex, Analisis Teks Media, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.
- Sumandiria, Jurnalistik Indonesia : Menulis berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis dan Profesional , Bandung : Simbiosis Rekatama Media,2008.
- Suhaimah, “Analisis *Framing* Trbunnews.com Terhadap Berita Penangkapan Vanessa Anggel dalam Prostitusi Online Tahun 2019”, Skripsi, Riau: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sarif Kasim, 2019.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2014), cet. 2.
- Siyoto, Sandu, Dasar Metodologi Penelitian, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015)

- Tim Pustaka Pheonix, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Pustaka Pheonix, 2009.
- Tahrifudin, Analisis *Framing* Pemberitaan Media Online Mengenai Berita Rancangan Undang-undang Haluan Ideolgi Pancasila di Media Kompas dan Republika, Skripsi, IAIN Purwokerto, 2021.
- Tridona, Bobby “ Analisis *Framing* Pemberitaan Konflik Gubernur DKI Jakarta dan DPRD DKI Jakarta di Media Online”, Bobby Tridona,” skripsi, Perpustakaan Universitas Lampung.
- Zen, Fathuri, NU Politik, Analisis Wacana Media, Yogyakarta : LkiS, 2004.